



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**PENGARUH KEPENTINGAN NASIONAL DAN  
FAKTOR PENENTU MASA DEPAN KERJA SAMA  
TERHADAP KERJA SAMA TIONGKOK-THAILAND  
PADA PROYEK KANAL KRA TAHUN 2015-2020**

Skripsi

Oleh

Audre Augurius

6091801053

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**PENGARUH KEPENTINGAN NASIONAL DAN  
FAKTOR PENENTU MASA DEPAN KERJA SAMA  
TERHADAP KERJA SAMA TIONGKOK-THAILAND  
PADA PROYEK KANAL KRA TAHUN 2015-2020**

Skripsi

Oleh

Audre Augurius

6091801053

Pembimbing

Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Audre Augurius  
Nomor Pokok : 6091801053  
Judul : Pengaruh Kepentingan Nasional dan Faktor Penentu Masa Depan Kerja Sama terhadap Kerja Sama Tiongkok-Thailand pada Proyek Kanal Kra tahun 2015-2020

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Rabu, 12 Januari 2022  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Sylvia Yazid, Ph.D

: 

**Sekretaris**

Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D

: 

**Anggota**

Elisabeth A. Satya Dewi, Ph.D.

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.S

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Audre Augurius  
NPM : 6091801053  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Pengaruh Kepentingan Nasional dan Faktor Pencentu Masa  
Depan Kerja Sama terhadap Kerja Sama Tiongkok-  
Thailand pada Proyek Kanal Kra tahun 2015-2020

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 16 Desember 2021

Tanda Tangan



Audre Augurius

## ABSTRAK

Nama : Audre Augurius  
NPM : 6091801063  
Judul : Pengaruh Kepentingan Nasional dan Faktor Penentu Masa Depan Kerja Sama terhadap Kerja Sama Tiongkok- Thailand pada Proyek Kanal Kra tahun 2015-2020

---

Kanal Kra merupakan sebuah proyek yang tengah menarik perhatian berbagai negara di dunia. Pada tahun 2015, Tiongkok dan Thailand menandatangani sebuah *Memorandum of Understanding* untuk membangun Kanal Kra yang memotong wilayah Kra Isthmus. Proyek tersebut diperkirakan akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perdagangan maritim internasional dan memberikan insentif dari berbagai sektor bagi Tiongkok dan Thailand. Meski menjanjikan insentif yang besar, nyatanya proyek tersebut tidak pernah terealisasi hingga saat ini.

Oleh karena itu, penelitian ini membawa pertanyaan “Bagaimana kepentingan nasional dan faktor penentu masa depan kerja sama mempengaruhi realisasi kerja sama Thailand-Tiongkok pada Proyek Kanal Kra?” Penelitian ini menggunakan Teori Kerja Sama Internasional untuk menganalisis pengaruh kepentingan nasional sekaligus faktor penentu masa depan kerja sama Tiongkok dan Thailand terhadap realisasi kerja sama atas Proyek Kanal Kra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan kemudian dikumpulkan dari buku, dokumen resmi pemerintah, laporan, jurnal, dan artikel. Tesis ini kemudian menemukan bahwa faktor kepentingan nasional, sangatlah kuat untuk menjadi dasar urgensi kedua pihak merealisasikan kerja sama. Faktor-faktor penentu masa depan kerja sama, justru tidak tercapai akibat banyaknya kekhawatiran yang muncul dari kedua pihak.

**Kata Kunci: Proyek Kanal Kra, Kerja Sama International, China, Thailand**

## ABSTRACT

Nama : Audre Augurius  
NPM : 6091801063  
Judul : The Role of National Interest and Future Expectations  
Factors towards China-Thailand Cooperation in Kra Canal  
Project 2015-2020

---

*The Kra Canal Project is a mega-project that has attracted attentions from many countries for many decades. In 2015, China and Thailand signed a Memorandum of Understanding on Kra Canal Project to bring the project into realization. Many researches have predicted that the project would provide great multi-sectoral incentives for China and Thailand due to its significant impact on international maritime trade lines. Despite the Kra Canal Project's promising incentives for both parties and the MoU has been signed, the project has never been realized until today.*

*This research then questions "What are the national interests of China and Thailand in the Kra Canal Project and what are the factors hindering the realization of the project?" This thesis argues that the domestic dynamics of Thailand with multi-sectoral problems are the main obstacles of the Kra Canal Project realization. Utilizing the International Cooperation Theory, this thesis analyzes both China and Thailand's national interest in the project as well as the obstacles between the relationship's cooperation on the Kra Canal Project. The method used in this research is a qualitative research method and used secondary data that collected from books, journal, media articles, official document from the government and international organization. This thesis then finds out that national interest factor, from the both party are strong enough as an urgency to bring the project into realization. Future expectation is not achieved because of many concerns from both parties.*

**Keywords: Kra Canal Project, International Cooperation, China, Thailand**

## **KATA PENGANTAR**

Sejak lama, Proyek Kanal Kra telah menarik penelitian para peneliti Hubungan Internasional. Apalagi, Kanal Kra yang dapat menjamin keamanan energi Tiongkok disebut berkontribusi besar terhadap kekuatan dan pengaruh Tiongkok dalam skala regional ataupun global. Di sisi lain, Kanal Kra semakin menjadi topik yang kontroversial mengingat proyek tersebut dapat merubah jalur perdagangan maritim internasional dan mempengaruhi stabilitas politik Kawasan Asia Tenggara. Meskipun penelitian mengenai Kanal Kra masih cenderung sedikit, diskusi dan penelitian mengenai proyek tersebut terus berkembang, khususnya ketika mengkaji stabilitas politik, ekonomi, dan keamanan Kawasan Asia Tenggara di tengah kontestasi Tiongkok dan Amerika Serikat yang semakin kuat.

Pengalaman saya selama menyusun skripsi ini merupakan pengalaman yang membekas meskipun terdapat banyak sekali rintangan. Proses penyusunan skripsi ini sendiri menjadi pembelajaran yang berharga bagi saya untuk terus berusaha mengatasi setiap rintangan yang ada dan terus berproses setiap harinya. Meski telah melalui proses yang panjang, skripsi ini sendiri dapat memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saya sangat terbuka terhadap kritik, masukan, ataupun diskusi lebih lanjut terkait dengan skripsi saya.

Untuk menutup bagian ini, saya ingin mengucapkan terima kasih banyak pada dosen pembimbing saya, serta teman-teman, dan berbagai pihak lain yang mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini. Selamat membaca!

Bandung, 12 Desember 2021

Audre Augurius

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada akhirnya perjalanan skripsi ini mencapai pada sebuah titik akhir. Selama perjalanan sekitar satu tahun ini, banyak orang yang hadir, ikut berproses, mendorong, dan mendukung saya untuk tetap berusaha melewati setiap tantangan mental dan fisik yang ada. Meski demikian, ucapan terima kasih ini tidak lebih dari sekedar basa-basi dari penulis kepada setiap pihak yang saya sebut ataupun yang lupa saya sebutkan didalam ucapan ini nantinya. Terlebih, bagian ini memakan banyak tenaga akibat keterbatasan penulis untuk mengutarakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Urutan penyebutan disini juga tidak merefleksikan signifikansi setiap pihak kepada saya. Tanpa berbasa-basi lebih panjang lagi, saya ingin berterima kasih pada:

*Saya* – yang telah berhasil tetap berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin. Satu tahun kebelakang sangat panjang dan bisa dibilang melelahkan pikiran dan badan. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada kerja keras dan usaha dari saya. Terima kasih sudah percaya pada saya. *Keren and Great job!*

*Papi, Mami, dan Ci Dea* – akibat jarak yang cukup jauh, bincang-bincang antar keluarga pun jarang terjadi. Meskipun kalian jarang mendengar cerita ataupun keluhan yang keluar dari mulut ataupun jari tentang skripsi ini, kalian tetap percaya pada penulis dapat menjalankan setiap tugas dan hidupnya dengan baik. Kepercayaan dari keluarga merupakan sebuah dorongan yang tidak ada duanya dan tidak penulis temukan ditempat lain. Terima kasih sudah selalu ada dan menjadi *supporter* terbaik hingga saat ini.

*Archangela Rachel Dharmaputri, Celeto, @archarachel, @perkebunan.teh* – Sejujurnya, hubungan dengan pihak terkait dapat dikatakan tidak pernah terbayangkan oleh penulis sebelumnya. Terima kasih sudah tidak bosan dan tahan mental menemani penulis hampir setiap hari selama proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih juga atas setiap masukan dan saran atas setiap ide, kata, paragraf, dan bab untuk skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi *my number #1 support system* selama ini. Intinya, bagian ini tidak akan cukup untuk menjelaskan seberapa



bersyukur pada pihak ini. *You did great, we are great, and WE ARE GRADUATING! Let's build a fat bank account to buy more food for cats and dogs!*

*Mbak Yulia Indrawati Sari S.T, MPP, Ph.D (Mbak Indri)* – perjalanan berproses bersama Mbak selama sekitar 6 bulan lebih sangat berbekas untuk penulis. Terima kasih sudah memberikan perhatian yang sangat besar pada penulis selama proses skripsi ini dan sangat sabar menghadapi penulis yang banyak maunya. Penulis juga ingin mengapresiasi pendekatan yang Mbak lakukan selama membimbing yang santai dan dapat saya katakan *friendly* namun tetap mendorong penulis untuk melakukan yang terbaik. Semoga Mbak tidak kapok untuk terus menjadi pembimbing skripsi setelah pengalaman ini. Terima kasih Mbak sekali lagi *and cheers for more success ahead!*

*Mas Yulis Purwadi Hermawan (Mas Pur), Mbak Sylvia Yazid (Mbak Syl), dan Mbak Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi (Mbak Nophie)* – terima kasih sudah bersedia membaca, berusaha memahami, dan menguji skripsi penulis. Jujur, pengalaman sidang tersebut sangat berbekas pada saya karena sangat banyak kritik dan masukan yang bahkan tidak pernah penulis perkirakan akan muncul. Meski demikian, penulis sadar kritikan dan masukan tersebut bertujuan untuk membangun dan membuat skripsi penulis menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya untuk setiap kritik dan masukan yang diberikan.

*Seluruh dosen HI UNPAR, specially for Mbak Ratih Indraswari dan Mas Rizky Widian (Mas Aseng)* – Saya tidak akan sampai pada penghujung studi Hubungan Internasional pada seluruh dosen HI UNPAR yang secara sabar dan sepenuh hati membimbing dan mendidik saya pada setiap mata kuliah yang penulis tempuh. HI UNPAR merupakan tempat yang tidak pernah penulis bayangkan bisa menjadi tempat berproses yang sangat berharga, *insightful*, dan mendewasakan pikiran, baik secara akademis ataupun humanis. Penulis juga ingin berterima kasih pada Mbak Ratih pada saat proses penyelesaian skripsi ini sedang menempuh S3 di Korea Selatan dan kepada Mas Aseng yang memberikan banyak *insights* bagi penulis pada Project Hibah SPADA Asia Tenggara. Penulis sangat ingat pesan dari Mbak Ratih yakni *“Don't be scared to try new things and searching for your true*

*self*” yang mendorong saya untuk menjadi diri sendiri dan terus berkembang di banyak tempat. Dan juga pesan Mas Aseng yakni “*Lakuin apapun dengan perasaan senang. Karena kalo senang, pasti hasilnya bagus dan baik*” yang menjadi pegangan saya dalam melakukan sesuatu dengan perasaan senang dan ikhlas, termasuk ketika menyelesaikan skripsi ini.

*TKL (Ubi, Juan, Hansel, Epen, Rachel, Rassy, Ben, Kevin), Renaldi Stevanus, Jovi, Inka, dan seluruh Discord server members* – pandemi ini telah berdampak sangat besar bagi penulis yang cukup suka bersosialisasi secara langsung dengan orang lain, dibanding melalui *chat* atau *online*. Di situasi dimana segala hal dilakukan secara *online* membuat penulis kehilangan energi dan emosi yang seharusnya ada dalam setiap komunikasi dan pertemanan. Meski demikian, kalian bisa membuktikan bahwa kita dapat menghadapi situasi online dan pandemi ini dengan menyenangkan dan membekas meskipun minim interaksi langsung. Terima kasih juga sudah hadir di Bandung bagi Ruby, Epen, Hansel, Jovi, dan Inka meskipun dalam waktu yang sangat singkat bisa bersenang-senang dan memberikan *value* bagi satu sama lain di sisa perkuliahan ini. *I see you as my friend and I wish you all the luck and the success in the world!*

*Elin @elindeyong, Jenjen @jennifergreysel, dan Divisi Human Resources Warta Himahi* – Dalam waktu yang sangat singkat, di tengah kesibukan, serta tekanan masing-masing, kita dapat menjadi sebuah divisi baru yang sangat solid dan berdampak bagi organisasi. Terima kasih juga kepada Elin dan Jenjen yang telah menjadi tempat berkeluh-kesah dan tempat bertukar pikiran utama bagi saya yang sering kali menghadapi kesulitan dalam Warta Himahi. Relasi pertemanan ini juga tidak pernah disangka-sangka oleh penulis sebelumnya. Terima kasih juga kepada Tsabita dan Calista yang sudah mau membantu penulis dan divisi Human Resources yang masih seumur jagung ini. Intinya, *thank you for keeping me sane enough through this whole period. Cheers to our success and beyond!*

*Mei, Eunike, Adit, Nathan, Andika* – Meskipun penulis seringkali menjauhkan diri dan tidak berkabar akibat berbagai situasi, tekanan, dan perasaan,

kalian tetap ada dan berusaha menjaga relasi yang ada. *Thanks for being a distant friend, yet caring and present all the time.*

*To Taylor Swift (Red Taylor's Version) and Men I Trust* – Terima kasih sudah menemani dan menjaga penulis tetap sadar dengan lagu yang menenangkan selama berjam-jam saya mengerjakan skripsi ini.

*Starbucks Bandung, Kopi Kenangan, dan semua café tempat penulis mengerjakan skripsi ini.* – Terima kasih kepada setiap Starbucks Bandung, khususnya Starbucks Setiabudi, yang menjadi saksi bisu penulis mengerjakan skripsi ini dari jam buka hingga tutup selama sehari-hari. *Please make me your brand ambassador!*

Sekian ucapan terima kasih yang sangat panjang ini dan ijin penulis menutup bagian ini dengan sebuah kalimat puisi, yang mendorong penulis untuk siap menghadapi apapun yang akan terjadi di masa mendatang.

*“Even if you are not ready for the day, it cannot always be night.”*

*-Gwendolyn Brooks-*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xii
<b>BAB I - Pendahuluan</b> .....	1
I.1    Latar Belakang Masalah .....	1
I.2    Identifikasi Masalah .....	5
I.2.1    Deskripsi Masalah .....	5
I.2.2    Pembatasan Masalah .....	8
I.2.3    Perumusan Masalah .....	8
I.3    Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
I.3.1    Tujuan Penelitian .....	9
I.3.2    Kegunaan Penelitian .....	9
I.4    Kajian Pustaka .....	9
I.5    Kerangka Pemikiran .....	13
I.6    Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	17
I.6.1    Metode Penelitian .....	17
I.6.2    Teknik Pengumpulan Data .....	18
I.7    Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II - Kepentingan Tiongkok dan Thailand pada Proyek Kanal Kra</b> .....	20
II. 1.    Kepentingan Nasional Tiongkok dalam Proyek Kanal Kra .....	20
II. 1. 1.    Reformasi Ekonomi dan ‘Peaceful Rise of China’ .....	21
II. 1. 2.    Urgensi Keamanan Energi untuk Menjaga Stabilitas Pertumbuhan Ekonomi Tiongkok .....	25
II. 1. 3. <i>Malacca Dilemma</i> : Kepentingan Tiongkok untuk Segera Menemukan Jalur Perdagangan Alternatif .....	27
II. 2.    Kepentingan Nasional Thailand: Perbaikan Ekonomi dan Keberlanjutan Politik Junta Militer .....	32

II. 2. 1. Memahami Akar Dinamika Domestik Thailand: Instabilitas Politik dan <i>Clientelism</i> .....	32
II. 2. 2. <i>20 Years Plan</i> dan <i>Pracharath</i> : Urgensi untuk Mengatasi Kesenjangan Sosial di Thailand .....	37
<b>BAB III - Pengaruh Faktor Penentu Masa Depan Kerja Sama terhadap Realisasi Kerja Sama Thailand Tiongkok pada Proyek Kanal Kra .....</b>	<b>42</b>
III. 1. Insentif Proyek Kanal Kra bagi Tiongkok dan Thailand .....	43
III. 1. 1. Insentif Kanal Kra bagi Tiongkok .....	43
III. 1. 2. Insentif Kanal Kra bagi Thailand .....	47
III. 2. Persepsi Thailand terhadap Kerja Sama pada Proyek Kanal Kra dengan Tiongkok.....	53
III. 3. Signifikansi Kerja Sama Proyek Kanal Kra bagi Thailand Tiongkok: Perbandingan Opsi Alternatif dengan Proyek Kanal Kra .....	63
III. 3. 1. Opsi Alternatif Tiongkok: Proyek Pipa Gas dan Minyak Bumi....	64
III. 3. 1. 1. Proyek Pipa Gas dan Minyak Bumi Kazakhstan-Tiongkok .	64
III. 3. 1. 2. Pipa Gas dan Minyak Bumi Rusia-Tiongkok .....	67
III. 3. 1. 3. Pipa Gas dan Minyak Bumi Myanmar-Tiongkok.....	70
III. 3. 2. <i>Land Bridge Project</i> : ‘Kanal’ di Atas Daratan Kra Isthmus .....	73
III. 3. 3. Proyek Kanal Khlong Thai .....	77
<b>BAB IV - Kesimpulan .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR GAMBAR

### BAB I

<b>Gambar 1.1</b> Peta Proyek Kanal Kra dan Skema Jalur Perdagangan Maritim yang Baru .....	2
---	---

### BAB II

<b>Gambar 2.1</b> Peta Selat Malaka (area kuning) .....	29
<b>Gambar 2.2</b> Jalur Perdagangan Maritim Minyak Bumi melalui Selat Malaka ...	30

### BAB III

<b>Gambar 3.1</b> Perbandingan Rute Kanal Kra dengan Rute Selat Malaka .....	44
<b>Gambar 3.2</b> Dimensi Rancangan Proyek Kanal Kra .....	45
<b>Gambar 3.3</b> Pembagian Pendapatan Thailand berdasarkan Provinsi Tahun 2013 .....	49
<b>Gambar 3.4</b> Peta Jalur Pipa Gas dan Minyak Bumi Kazakhstan-Tiongkok.....	66
<b>Gambar 3.5</b> Peta Pipa Gas dan Minyak Bumi Rusia-Tiongkok.....	69
<b>Gambar 3.6</b> Peta Pipa Gas dan Minyak Bumi Myanmar-Tiongkok.....	71
<b>Gambar 3.7</b> Denah Rancangan Land Bridge Project.....	74
<b>Gambar 3.8</b> Konsep Fungsi Land Bridge Project.....	76
<b>Gambar 3.9</b> Lokasi Kanal Khlong Thai dan Kanal Kra .....	80

## **DAFTAR TABEL**

### **BAB II**

<b>Tabel 2.1</b> Sampel Perbandingan Biaya Impor Energi .....	73
---	----

## DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: Association of Southeast Asian Nation
CNPC	: China National Petroleum Corporation
CP Group	: Charoen Pokphand Group
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
CTKIID	: China-Thailand Kra Infrastructure Investment and Development
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
LBP	: <i>Land Bridge Project</i>
NCPO	: the National Council for Peace and Order
NRC	: the National Reform Council
PDB	: Produk Domestik Bruto
SEAOP	: South-East Asia Crude Oil Pipeline Company Limited
SEZ	: <i>Special Economic Zone</i>
SOC	: <i>State Own Company</i>
TCASD	: Thai Canal Association for Study and Development
TCCEAT	: the Thai-Chinese Culture Economic Association of Thailand
TCCITA	: the Thai-Chinese Commercial and Industry Trade Association
VLCCs	: <i>Very Large Crude Carriers</i>



## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Kanal Kra merupakan proyek kerja sama antara Thailand dan Tiongkok yang bertujuan membuat jalur perdagangan maritim baru dengan menghubungkan Laut Andaman dan Teluk Thailand dengan sebuah kanal. Lokasi Kanal Kra dapat dilihat pada Gambar 1.1. Proyek tersebut direncanakan untuk dibangun di wilayah Kra Isthmus yang merupakan wilayah daratan paling sempit di Semenanjung Malaysia. Pembangunan kanal tersebut berdasar pada sebuah ide yang datang dari para pedagang India, Eropa, dan Asia yang menyebut Kra Isthmus sebagai “*the devil’s neck*” pada era kolonialisme.<sup>1</sup> Sebutan tersebut muncul dikarenakan letak Kra Isthmus yang membelah perairan Laut Andaman dan Teluk Thailand yang seharusnya dapat menjadi jalur perdagangan maritim yang lebih efektif dan efisien dibanding harus melewati Selat Malaka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Brian Su et al., “The Importance of Emerging Southeast Asia and Myanmar,” NATO Association of Canada, 23 Oktober 2013, <https://natoassociation.ca/the-importance-of-emerging-southeast-asia-and-myanmar/>.

<sup>2</sup> *Ibid.*

**Gambar 1.1** Peta Proyek Kanal Kra dan Skema Jalur Perdagangan Maritim yang Baru



**Sumber:** Indo-Pacific Defense Forum<sup>3</sup> (2019)

Meski berpotensi membentuk jalur perdagangan maritim baru, proyek pembangunan Kanal Kra memiliki sejarah kegagalan yang panjang dan tidak pernah terealisasi. Proposal pembangunan Kanal Kra pertama kali diajukan secara resmi ke Kerajaan Siam pada tahun 1677 oleh M. De La Mar, seorang insinyur yang berasal dari Perancis. Meski demikian, proyek tersebut tidak pernah terjadi akibat memburuknya hubungan Kerajaan Siam dengan Perancis diikuti dengan pengusiran seluruh masyarakat Perancis dari wilayah Kerajaan Siam.<sup>4</sup>

Setelah kegagalan pembangunan pada abad ke 17, proyek Kanal Kra baru kembali dipertimbangkan oleh pemerintah Thailand setelah Krisis Finansial Asia tahun 1997-1998. Pemerintah Thailand melakukan pengkajian lebih lanjut dengan membentuk komite nasional yang bekerja sama dengan perusahaan *Japan's Global*

<sup>3</sup> “Canal Conundrum: Indo-Pacific Defense Forum,” Indo-Pacific Defense Forum, 28 Januari 2019, <https://ipdefenseforum.com/2019/01/canal-conundrum/>.

<sup>4</sup> Cheng Yong Lau dan Jason Wai Lee, “The Kra Isthmus Canal: A New Strategic Solution for China’s Energy Consumption Scenario?,” *Environmental Management* 57, no. 1 (2015): 4, <https://doi.org/10.1007/s00267-015-0591-0>.

*Infrastructure Fund* untuk menghitung biaya pembangunan. Penelitian tersebut memperkirakan pembangunan Kanal Kra sepanjang 50 kilometer setidaknya akan memakan biaya US\$ 20 miliar. Besarnya biaya pembangunan tersebut menyebabkan proyek kembali terhambat akibat tidak adanya modal dari Pemerintah Thailand setelah mengalami krisis ekonomi. Terlebih, data dari penelitian tersebut diragukan setelah adanya kasus suap para peneliti di komite nasional tersebut.<sup>5</sup> Pada rentang waktu 2001-2006, Perdana Menteri Thailand, Thaksin Shinawatra, kembali mendapatkan izin untuk melanjutkan penelitian mengenai proyek namun kembali terhenti akibat kudeta militer pada tahun 2006.

Pada tahun 2015, proyek Kanal Kra mendapatkan kemajuan dengan terbentuknya *memorandum of understanding* (MoU) antara Tiongkok dan Thailand. *Memorandum of Understanding* merupakan bentuk pernyataan kesepahaman terhadap suatu hal yang bersifat tidak mengikat dan biasanya akan dibentuk sebuah perjanjian formal yang mengikat pihak-pihak yang terlibat.<sup>6</sup> Melalui MoU Kanal Kra tersebut, Tiongkok menyatakan kesediaannya untuk mendukung dan bekerja sama dalam proses pembangunan dengan menempatkan proyek tersebut ke bawah program *Belt and Road Initiatives* (BRI).

Ditandatangani MoU Kanal Kra tidak terlepas dari keuntungan yang akan didapatkan Tiongkok dan Thailand dari proyek tersebut. Jika proyek Kanal Kra terealisasi, diperkirakan pelaksanaan program BRI di wilayah Asia Tengah,

---

<sup>5</sup> Cheng Yong Lau dan Jason Wai Lee, "The Kra Isthmus Canal: A New Strategic Solution for China's Energy Consumption Scenario?,"<sup>8</sup>.

<sup>6</sup> Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, "Teknik Penyusunan Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding*)," BPKP, 20 April 2021, <http://www.bpkp.go.id/sesma/konten/320/penyusunan-memorandum-of-understanding-mou.bpkp>.

Timur Tengah, hingga Afrika dapat semakin mudah dilaksanakan dengan terbukanya jalur ekspor-impor yang lebih efisien serta mendorong tercapainya ketahanan energi bagi Tiongkok.<sup>7</sup> Selain itu, proyek Kanal Kra yang berada di bawah program BRI juga dapat menjadi sarana bagi Tiongkok untuk menyebarkan pengaruh dan nilai-nilai Tiongkok ke masyarakat Thailand. Bagi Thailand sendiri, pembangunan Kanal Kra juga memberikan banyak keuntungan seperti potensi Thailand untuk menjadi pusat perdagangan maritim Asia, kemajuan ekonomi yang signifikan, serta terjadinya *spill-over effect* pada berbagai sektor lain seperti pariwisata dan industri.<sup>8</sup>

Tercapainya MoU antara Thailand dan Tiongkok pada tahun 2015 juga didasari pada hubungan baik kedua negara tersebut yang telah terbentuk sejak lama. Saat ini, Tiongkok merupakan mitra dagang utama yang menjadi tujuan ekspor komoditas dari Thailand. Selain itu, Tiongkok juga dianggap sebagai negara yang memberikan stimulus ekonomi bagi Thailand setelah kudeta pada tahun 2014 dengan meningkatnya jumlah turis yang berasal dari Tiongkok. Junta militer Thailand yang berfokus pada pembangunan nasional juga menyatakan bahwa Tiongkok dapat menjadi sumber pendanaan dan pendorong kesejahteraan negara. Hal tersebut diikuti dengan ditanda tangannya MoU kerja sama pembangunan rel

---

<sup>7</sup> “Canal Conundrum: Indo-Pacific Defense Forum,” Indo-Pacific Defense Forum, 28 Januari 2019, <https://ipdefenseforum.com/2019/01/canal-conundrum/>.

<sup>8</sup> “How Does Thai's Kra Canal Affect Indonesia's Logistics Industry?,” SERA, 20 April 2021, <https://www.sera.astra.co.id/news/2017/04/bagaimana-efek-terusan-kra-thailand-terhadap-logistik-indonesia>.

kereta antara Tiongkok dan Thailand.<sup>9</sup> Meski demikian, kerja sama pada Proyek Kanal Kra, proyek tersebut tidak pernah terealisasi.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

### **I.2.1 Deskripsi Masalah**

Pada tahun 2015, Tiongkok melalui *China-Thailand Kra Infrastructure Investment and Development* (CTKIID) menandatangani MoU mengenai rencana pembangunan proyek Kanal Kra.<sup>10</sup> Proyek besar tersebut akan menghubungkan langsung Laut Andaman dan Teluk Thailand dan menjadi jalur perdagangan maritim alternatif dari Selat Malaka. Pembangunan proyek Kanal Kra diperkirakan akan membutuhkan biaya sebesar US\$ 28 miliar untuk membangun kanal sepanjang 102 kilometer, selebar 400 meter, dan dengan kedalaman 20 meter.<sup>11</sup>

Jika terealisasi, Kanal Kra diperkirakan akan memberikan banyak keuntungan bagi Tiongkok. Jalur maritim tersebut dikatakan dapat menghilangkan *Malacca dilemma* yaitu ketergantungan perdagangan maritim Tiongkok pada Selat Malaka.<sup>12</sup> Selain itu, jalur tersebut juga turut meningkatkan efisiensi ekspor-impor dengan memotong durasi pengiriman hingga tiga hari dibanding melewati Selat Malaka. Guo Yi, seorang perwakilan dari CTKIID, menyatakan bahwa proyek tersebut juga dapat meningkatkan efektifitas implementasi program BRI yang

---

<sup>9</sup> Kevin Hewison, "Thailand: an Old Relationship Renewed," *The Pacific Review* 31, no. 1 (2017): 116-130, <https://doi.org/10.1080/09512748.2017.1357653>.

<sup>10</sup> Rhea Menon, "Thailand's Kra Canal: China's Way Around the Malacca Strait," *The Diplomat*, 9 April 2018, <https://thediplomat.com/2018/04/thailands-kra-canal-chinas-way-around-the-malacca-strait/>.

<sup>11</sup> Lee Hong Liang, "Thailand, China Sign Agreement to Construct a New Strategic Kra Canal," *Seatrade Maritime*, 17 June 2019, <https://www.seatrade-maritime.com/asia/thailand-china-sign-agreement-construct-new-strategic-kra-canal>.

<sup>12</sup> *Ibid.*

bertujuan meningkatkan kerja sama dagang dan ekonomi di kawasan Asia Tenggara.

Selain bagi Tiongkok, Thailand juga akan mendapatkan banyak keuntungan dari pembangunan proyek Kanal Kra. Kanal Kra seringkali disamakan dengan Terusan Suez dan Terusan Panama yang akan meningkatkan efektivitas perdagangan maritim global. Berdasarkan hal tersebut, Thailand diperkirakan akan menjadi negara yang mengendalikan jalur perdagangan maritim Asia Tenggara dan mendapatkan stimulus ekonomi yang sangat besar dari pembangunan pelabuhan, kawasan industri, hingga peningkatan devisa akibat berpindahnya fokus perdagangan Selat Malaka ke kanal tersebut.<sup>13</sup>

Meski diperkirakan akan mendapatkan banyak keuntungan, proyek Kanal Kra nyatanya tidak pernah terealisasi. Hal ini diawali dengan pernyataan Menteri Luar Negeri Tiongkok, Wang Yi, yang menolak proposal dan kerja sama bilateral antar kedua negara dalam proyek tersebut. Pernyataan tersebut juga kemudian didukung dengan pernyataan penolakan Kementerian Transportasi Thailand yang mengatakan seharusnya pembangunan tersebut tidak berdasar pada kerja sama politik antar kedua negara, melainkan pembangunan yang berdasar pada kerja sama ekonomi untuk mengembangkan pertumbuhan pasar internasional.<sup>14</sup> Setelahnya, beberapa perusahaan privat dari Tiongkok mulai melakukan negosiasi mengenai pembangunan kanal tersebut dan mengadakan seminar mengenai Kanal Kra pada *the 21st Century Maritime Silk Road Conference* di Guangzhou untuk

---

<sup>13</sup> Lam Peng Er, "Thailand's Kra Canal Proposal and China's Maritime Silk Road: Between Fantasy and Reality?," *Asian Affairs: An American Review* 45, no. 1 (2018): 4, <https://doi.org/10.1080/00927678.2017.1410403>

<sup>14</sup> *Ibid.*

mendorong penelitian dan percepatan realisasi proyek tersebut.<sup>15</sup> Meski demikian, perjanjian mengenai realisasi Proyek Kanal Kra tidak pernah terbentuk.

Hingga tahun 2020, pemerintah Thailand di bawah pimpinan Perdana Menteri Prayuth Chan-O-Cha masih terus meneruskan penelitian mengenai realisasi proyek tersebut. Penelitian tersebut menghasilkan proposal pembangunan baru yaitu pembangunan rel kereta di sepanjang Kra untuk menghubungkan dua pelabuhan.<sup>16</sup> Proposal tersebut bertujuan untuk menggantikan proyek Kanal Kra yang dianggap memberikan kerugian lingkungan yang sangat besar bagi Thailand. Selain itu, Thailand juga mengusulkan rute lain bernama Khlong Thai untuk berada di bawah program BRI. Rute tersebut dianggap lebih menguntungkan karena diapit kawasan ekonomi negara dan memungkinkan untuk membangun bandara internasional di wilayah tersebut.<sup>17</sup> Meski demikian, Khlong Thai dilaporkan justru membutuhkan biaya yang jauh lebih besar dibanding Proyek Kanal Kra yakni sebesar US\$ 66 miliar dan kerugian alam serta sosial yang lebih besar.<sup>18</sup> Dengan kondisi tersebut, beberapa peneliti menyatakan Proyek Kanal Kra masih memegang potensi terbesar untuk direalisasikan meskipun tidak dalam waktu dekat.

Berdasarkan Teori Kerja Sama Internasional yang dikemukakan oleh Axelrod dan Keohane, insentif yang besar seharusnya mendorong realisasi kerja

---

<sup>15</sup> Dezan Shira dan Associates, "Kra Canal Project Revisited As Part Of China's Maritime Silk Road," ASEAN Business News, 8 Januari 2021, <https://www.aseanbriefing.com/news/kra-canal-project-revisited-part-chinas-maritime-silk-road/>.

<sup>16</sup> "Thailand Mulls Replacing \$28bn Kra Canal Idea with a Railway," Global Construction Review, 3 September 2020, <https://www.globalconstructionreview.com/news/thailand-mulls-replacing-28bn-kra-canal-idea-railw/>.

<sup>17</sup> Termsak Chalermphanupap, "Land Bridge in Place of Kra Canal: Game Changer for Thailand's Future Engagement with Region and China?," ThinkChina, 1 Februari 2021, <https://www.thinkchina.sg/land-bridge-place-kra-canal-game-changer-thailands-future-engagement-region-and-china>.

<sup>18</sup> *Ibid.*

sama Thailand dan Tiongkok pada Proyek Kanal Kra. Meski demikian, kerja sama tersebut tidak pernah terealisasi hingga saat ini meskipun Thailand dan Tiongkok telah menandatangani MoU tentang Kanal Kra pada tahun 2015. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menghambat kerja sama Thailand dan Tiongkok pada Proyek Kanal Kra sejak penandatanganan MoU tahun 2015.

### **I.2.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berfokus mengkaji pengaruh kepentingan nasional dan faktor penentu masa depan kerja sama terhadap kerja sama Thailand-Tiongkok pada Proyek Kanal Kra. Mengingat terbatasnya kajian dan data mengenai dinamika aktor dalam pemerintahan Thailand dan Tiongkok yang terlibat dalam Proyek Kanal Kra, faktor pertama pembentuk kerja sama internasional, yakni jumlah aktor yang terlibat dari Teori Kerja Sama internasional diabaikan dalam penelitian ini. Selain itu, akibat minimnya data mengenai dinamika domestik Tiongkok, pembahasan mengenai persepsi aktor -yang merupakan bagian dari faktor penentu masa depan kerja sama- dari sisi domestik hanya difokuskan pada Thailand.

### **I.2.3 Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan pertanyaan penelitian: “Bagaimana pengaruh kepentingan nasional dan faktor penentu masa depan kerja sama mempengaruhi realisasi kerja sama Thailand-Tiongkok pada Proyek Kanal Kra?”



### **I.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengidentifikasi dua faktor pembentuk kerja sama dari Teori Kerja Sama Internasional yaitu kepentingan nasional dan faktor penentu masa depan kerja sama terhadap usaha realisasi kerja sama Tiongkok dan Thailand pada Proyek Kanal Kra.

#### **I.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Mengidentifikasi pengaruh kepentingan nasional Tiongkok dan Thailand dalam Proyek Kanal Kra.
2. Menjelaskan pengaruh faktor penentu masa depan kerja sama Tiongkok dan Thailand terhadap usaha realisasi kerja sama Proyek Kanal Kra.

### **I.4 Kajian Pustaka**

Pada artikel jurnal berjudul *Thailand's Kra Canal Proposal and China's Maritime Silk Road: Between Fantasy and Reality?*, Lam Peng Er berpendapat bahwa Kanal Kra tidak akan terealisasi hingga beberapa dekade ke depan mengingat tingginya risiko yang mungkin muncul akibat proyek tersebut.<sup>19</sup> Lam Peng Er kemudian mengkaji signifikansi Proyek Kanal Kra bagi Tiongkok dan Thailand dengan memperkirakan insentif yang ada. Ia berpendapat bahwa Kanal Kra dapat melepaskan menjadi jawaban bagi permasalahan *Malacca dilemma* yang

---

<sup>19</sup> Lam Peng Er, "Thailand's Kra Canal Proposal and China's Maritime Silk Road: Between Fantasy and Reality?," *Asian Affairs: An American Review* 45, no. 1 (2018): 1-17, <https://doi.org/10.1080/00927678.2017.1410403>

selama ini dihadapi oleh Tiongkok. Selain itu, Kanal Kra juga diperkirakan akan memberikan stimulus ekonomi yang sangat besar bagi Thailand, mengingat proyek tersebut dapat menyebabkan efek *spill-over* ke berbagai sektor. Meski demikian, Lam Peng Er berpendapat bahwa Kanal Kra memiliki berisiko mempengaruhi stabilitas politik di Kawasan Asia Tenggara akibat mengubah jalur perdagangan internasional yang ada. Instabilitas politik yang ada di Thailand sendiri meningkatkan risiko gagalnya pembangunan Proyek Kanal Kra.<sup>20</sup> Melalui jurnal ini, ditemukan bahwa Kanal Kra berpotensi memberikan insentif yang besar bagi kedua belah pihak. Selain itu, Lam Peng Er juga mengemukakan beberapa risiko yang mungkin terjadi dari realisasi Proyek Kanal Kra.

Cheng Yong Lau dan Jason Wai Chow Lee melalui artikel jurnal *The Kra Isthmus Canal: A New Strategic Solution for China's Energy Consumption Scenario?* memiliki argumen yang serupa dengan Lam Peng Er. Lau dan Lee berpendapat bahwa kasus Proyek Kanal Kra serupa dengan kegagalan Proyek Kanal Nicaragua. Lau dan Lee mengkaji argumen tersebut berdasarkan lima faktor utama yakni sosial, teknologi, politik, perhitungan risiko, dan *externalities*.<sup>21</sup> Pada faktor sosial, Proyek Kanal Kra nampak tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat Thailand ataupun Tiongkok. Hal ini nampak dengan minimnya keterlibatan masyarakat sipil dalam usaha realisasi proyek tersebut. Dari faktor teknologi, pembangunan Kanal Kra dianggap masih realistis untuk dilakukan,

---

<sup>20</sup> Lam Peng Er, "Thailand's Kra Canal Proposal and China's Maritime Silk Road: Between Fantasy and Reality?,"

<sup>21</sup> Cheng Yong Lau dan Jason Wai Chow Lee, "The Kra Isthmus Canal: A New Strategic Solution for China's", *Environmental Management* (2015): 1-20, DOI: 10.1007/s00267-015-0591-0

mengingat teknologi pembangunan yang ada sudah cukup efisien dan memadai. Dari segi politik, Lau dan Lee menganggap bahwa instabilitas politik Thailand dan ketidaksesuaian hukum negara menyebabkan Kanal Kra sulit direalisasikan. Hal ini berkaitan langsung dengan faktor perhitungan risiko bahwa Proyek Kanal Kra sangat rentan mengalami kegagalan akibat kondisi politik Thailand.<sup>22</sup> Jurnal ini dapat menjadi dasar penelitian bagi penulis dengan adanya asumsi bahwa sektor politik dan sektor sosial menjadi penghambat realisasi Proyek Kanal Kra. Jurnal ini juga menemukan bahwa dari segi teknologi, Kanal Kra seharusnya dapat direalisasikan. Dengan demikian, faktor teknologi dapat dikesampingkan dalam penelitian hambatan realisasi Kanal Kra pada bab-bab selanjutnya.

Prachi Bhardwaj pada artikel jurnal *The Kra Canal Conundrum* juga memiliki pendapat serupa dengan dua peneliti sebelumnya bahwa Kanal Kra dapat memberikan insentif yang besar bagi kedua pihak.<sup>23</sup> Thailand berusaha mendapatkan stimulus ekonomi dari pembangunan Kanal Kra. Sedangkan, Tiongkok berusaha menjaga keamanan energi dengan membuat sebuah jalur impor energi yang baru. Meski demikian, lambatnya perkembangan mengenai Proyek Kanal Kra membuat Thailand ataupun Tiongkok mulai mencari proyek alternatif yang dapat memberikan insentif yang serupa. Sebagai contoh, Tiongkok saat ini mulai berfokus pada pembangunan proyek pipa gas dan minyak bumi yang terbukti dapat direalisasikan. Selain itu, Bhardwaj juga menyebutkan bahwa terdapat

---

<sup>22</sup> <sup>22</sup> Cheng Yong Lau dan Jason Wai Chow Lee, "The Kra Isthmus Canal: A New Strategic Solution for China's"

<sup>23</sup> Prachi Bhardwaj, "The Kra Canal Conundrum," *Maritime Affairs: Journal of the National Maritime Foundation of India* 15, no. 2 (2019): 148-153, <https://doi.org/10.1080/09733159.2020.1711999>.

kekhawatiran bahwa Proyek Kanal Kra dapat menyebabkan instabilitas politik internasional, baik di Kawasan Asia Tenggara ataupun pada tingkat global. Sedikit berbeda dengan dua jurnal sebelumnya, Bhardwaj menemukan adanya intensi Tiongkok untuk menggantikan Kanal Kra dengan proyek lain yang dapat memberikan insentif serupa.<sup>24</sup> Hal ini dapat menjadi dasar untuk meneliti lebih lanjut seberapa besar signifikansi Proyek Kanal Kra apabila dibandingkan dengan proyek alternatif yang ada.

Ketiga artikel jurnal tersebut memiliki pandangan yang serupa terhadap Kanal Kra bahwa proyek tersebut dapat memberikan insentif yang besar bagi Tiongkok ataupun Thailand. Meski demikian, ketiga jurnal tersebut tidak mengkaji signifikansi dan insentif Proyek Kanal Kra berdasarkan perspektif kepentingan nasional yang ada dari kedua belah pihak. Kepentingan nasional Thailand dan Tiongkok terhadap Proyek Kanal Kra perlu diteliti lebih lanjut mengingat kepentingan nasional merupakan salah satu faktor utama dari terbentuknya sebuah kerja sama internasional. Ketiga jurnal tersebut juga tidak membahas dinamika domestik yang berpotensi menyebabkan kerja sama Thailand-Tiongkok pada Proyek Kanal Kra tidak direalisasikan. Selain itu, ketiga jurnal tersebut juga tidak membahas signifikansi dan respon pihak eksternal seperti negara anggota ASEAN, Amerika Serikat, Jepang, dan India yang berpotensi terkena dampak dari Proyek Kanal Kra. Respon dari pihak eksternal tersebut dapat menjadi bagian yang penting untuk dibahas, mengingat Teori Kerja Sama Internasional menyebutkan bahwa faktor eksternal dapat mempengaruhi sebuah kerja sama. Berdasarkan hal tersebut,

---

<sup>24</sup> Prachi Bhardwaj, "The Kra Canal Conundrum,"

penelitian ini berusaha melengkapi penelitian kerja sama Thailand dan Tiongkok pada Proyek Kanal Kra yang ada dengan mengkaji terhambatnya realisasi proyek tersebut dari segi kepentingan nasional dari masing-masing pihak, dinamika domestik, serta respon pihak eksternal yang berpotensi mempengaruhi realisasi kerja sama.

### **I.5 Kerangka Pemikiran**

Untuk membantu proses analisis penelitian, penulis menggunakan teori kerja sama internasional untuk mengkaji faktor-faktor suatu kerja sama terbentuk atau mengalami kegagalan.

Berdasarkan Teori Kerja Sama Internasional (*theory of international cooperation*) yang dikemukakan oleh Robert Axelrod, kerja sama internasional dapat didefinisikan sebagai fenomena ketika dua atau lebih aktor negara memiliki kepentingan nasional yang serupa sehingga memutuskan untuk mencapai kepentingan tersebut dan mendapatkan keuntungan bersama-sama.<sup>25</sup> Kerja sama internasional menurut Axelrod berdasar pada sistem internasional yang anarki yaitu tidak adanya aktor yang dapat mengatur negara sehingga negara secara sadar membentuk kerja sama untuk menghadapi isu-isu tertentu. Axelrod menggunakan *prisoner's dilemma* untuk menjelaskan pada situasi apa suatu negara akan bekerja sama dengan negara lain. *Prisoner's dilemma* menjelaskan tiga skenario yang berbeda. Pertama, ketika dua negara bekerja sama, maka masing-masing negara akan mendapatkan keuntungan yang setara. Kondisi kedua, jika salah satu negara

---

<sup>25</sup> Robert Axelrod, *The Evolution of Cooperation* (New York: Basic Books, 2006), 6-7.

memutuskan untuk tidak bekerja sama, maka kerugian yang ditanggung negara lain akan sangat besar dan keuntungan akan didapatkan penuh oleh satu pihak. Kondisi ketiga, ketika kedua negara memutuskan untuk tidak bekerja sama, maka kedua negara akan menanggung kerugian atau mendapatkan keuntungan yang kecil. Berdasarkan kondisi *prisoner's dilemma* tersebut negara-negara seharusnya cenderung untuk membentuk kerja sama untuk mendapatkan keuntungan yang setara dan menjaga stabilitas internasional. Meski demikian, Axelrod berpendapat bahwa seluruh negara pasti memiliki intensi untuk mendapatkan keuntungan penuh bagi negaranya sendiri.

Berbeda dengan Axelrod, Robert J. Keohane berpendapat bahwa kerja sama internasional dapat terbentuk berdasarkan kepentingan nasional pihak yang terlibat dan dipengaruhi oleh rezim internasional.<sup>26</sup> Keohane dalam bukunya *After Hegemony* menyatakan bahwa: "*intergovernmental cooperation takes place when the policies actually followed by one government are regarded by its partners as facilitating realization of their own objectives, as the result of a process of policy coordination.*"<sup>27</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Keohane mengartikan suatu kerja sama sebagai tindakan dua negara yang melakukan penyesuaian kebijakan atau keputusan melalui negosiasi untuk mencapai kepentingan negaranya masing-masing. Selain itu, kerja sama internasional tersebut juga dipengaruhi dengan distribusi keuntungan yang didapatkan pihak-pihak yang terlibat. Berdasarkan kondisi tersebut, Keohane

---

<sup>26</sup> Robert O. Keohane, *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy* (Princeton: Princeton University Press, 2005), 51.

<sup>27</sup> *Ibid*, 51-52.

menekankan bahwa kerja sama internasional tidak dapat mencegah terjadinya konflik akibat adanya dorongan bagi negara-negara untuk mendapatkan keuntungan lebih dibanding pihak lain dan menekan kerugian dari penyesuaian kebijakan negara. Sistem internasional juga turut mempengaruhi pembentukan kerja sama karena setiap tindakan negara sangatlah dipengaruhi oleh sistem internasional tersebut.<sup>28</sup> Ketika suatu sistem internasional berubah, maka insentif yang didapatkan dari suatu kerja sama juga akan ikut berubah. Dengan demikian kerja sama internasional dipengaruhi oleh kepentingan internasional, distribusi keuntungan, serta sistem internasional yang berlaku pada saat kerja sama tersebut terbentuk.

Axelrod dan Keohane melalui tulisannya *Achieving Cooperation Under Anarchy: Strategies and Institutions* menyimpulkan bahwa sebuah kerja sama internasional dapat terbentuk berdasarkan tiga faktor utama yaitu terdapat kepentingan yang sama, faktor-faktor penentu masa depan kerja sama, serta jumlah aktor yang terlibat dalam suatu kerja sama internasional. Untuk menentukan sikap suatu negara berdasarkan kesamaan kepentingan nasional, Keohane menggunakan konsep *prisoners dilemma* dimana semakin sama kepentingan antar negara, maka kerja sama akan semakin mungkin terjadi.<sup>29</sup> Faktor pertama yakni jumlah pihak yang terlibat dalam kerja sama. Jumlah pihak yang terlibat dalam kerja sama tersebut tidak hanya dilihat dari negara, namun termasuk individu pemerintah dan institusi yang terlibat didalam kerja sama.

---

<sup>28</sup> Robert O. Keohane, *After Hegemony*, 26.

<sup>29</sup> Axelrod dan Keohane, *Achieving Cooperation Under Anarchy*, 229.

Faktor kedua merupakan kepentingan nasional menjadi dasar bagi dua negara untuk bekerja sama untuk mencapai kepentingan lebih efektif dan efisien. Kepentingan nasional merupakan dasar bagi suatu negara untuk bekerja sama dengan negara lain. Semakin tinggi urgensi suatu kerja sama, maka semakin besar kemungkinan suatu kerja sama untuk terbentuk.<sup>30</sup>

Faktor ketiga yakni faktor-faktor penentu terhadap masa depan kerja sama juga dapat dikaji berdasarkan empat faktor yaitu insentif dari kerja sama, persepsi dari pihak yang terlibat terhadap kerja sama, keberadaan opsi alternatif, serta tanggapan dari antar aktor terhadap kerja sama. Insentif yang sesuai dengan kepentingan nasional pihak yang terlibat dapat mendorong terealisasinya sebuah kerja sama. Meski demikian, keberadaan opsi alternatif bagi pihak yang terlibat untuk mencapai kepentingan nasionalnya dapat menghambat terealisasinya suatu kerja sama internasional. Oleh karena itu, signifikansi suatu kerja sama harus dianalisis lebih mendalam melalui perbandingan dengan opsi alternatif yang ada. Penelitian terhadap gagal atau berhasilnya suatu kerja sama juga dapat dilengkapi dengan kajian bentuk interaksi antar aktor, *multilevel games*, yaitu menggabungkan isu-isu dan kepentingan dalam sebuah kerja sama, serta situasi politik domestik yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dari suatu negara.<sup>31</sup>

Berdasarkan pemaparan teori kerja sama tersebut, penelitian ini berfokus pada dua faktor utama yang mendasari kerja sama internasional yaitu kepentingan

---

<sup>30</sup> Axelrod dan Keohane, *Achieving Cooperation Under Anarchy*, 229.

<sup>31</sup> *Ibid*, 239-245.



nasional dari pihak-pihak yang terlibat dan faktor penentu masa depan kerja sama yang dikemukakan oleh Axelrod dan Keohane.

## **I.6 Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **I.6.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbasis pada interpretasi dan pemahaman penulis terhadap sebuah data dan teori. Metode kualitatif berusaha memahami kata atau fenomena tertentu sebagai sebuah data sehingga pemahaman peneliti untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan data yang ada sangatlah penting.<sup>32</sup> Metode ini juga berfokus untuk meneliti dan menjelaskan perilaku objek penelitian dalam sebuah fenomena yang biasanya sangat kompleks serta sulit dianalisis melalui angka dan perhitungan.<sup>33</sup> Untuk memenuhi kebutuhan data yang ada, metode kualitatif dapat menggunakan data melalui kajian literatur lain, studi kasus, hingga menggunakan *interview* terhadap objek yang diteliti. Mengingat penelitian ini berusaha memahami situasi dan perilaku Tiongkok dan Thailand yang menjadi penghambat kerja sama dalam Proyek Kanal Kra, metode kualitatif menjadi metode paling tepat untuk mengeksplorasi lebih dalam terhadap pertanyaan penelitian dan teori yang digunakan.

---

<sup>32</sup> Umar Suryadi Bakry, *Metodologi Penelitian Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 19.

<sup>33</sup> Alan Bryman, *Social Research Methods* (Oxford: Oxford University Press, 2012): 380-381.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi kasus (*case study*) yang merupakan bentuk analisis di bawah metode kualitatif. Metode studi kasus merupakan teknik penelitian dengan melakukan kajian yang mendalam terhadap suatu kasus yang biasanya melibatkan sebuah fenomena, proses, hingga perilaku individu yang terlibat di dalamnya. Dengan metode penelitian ini, peneliti harus mengumpulkan data yang mendetail agar dapat memahami kasus tersebut dengan baik dan memberikan interpretasi dalam periode waktu tertentu.<sup>34</sup>

### **I.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yang berarti menggunakan data analisis yang telah dibuat oleh peneliti lain ataupun laporan dari sebuah lembaga terhadap topik penelitian terkait.<sup>35</sup> Data tersebut dapat dikumpulkan dari publikasi dan dokumen resmi pemerintah, data dari organisasi internasional, jurnal, buku, hingga artikel dari media yang kredibel.<sup>36</sup> Dengan menggunakan teknik ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pengumpulan data yang digunakan. Peneliti bertugas untuk menyusun kembali keabstrakan dari data yang telah dikumpulkan dan kemudian menarik interpretasi dari data yang tersedia. Teknik ini juga memungkinkan penelitian untuk mendalami data lebih lanjut hingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang berbeda dari berbagai penelitian yang telah ada sebelumnya.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018): 51.

<sup>35</sup> Alan Bryman, *Social Research Methods* (Oxford: Oxford University Press, 2012): 311-316.

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> *Ibid.*

## **I.7 Sistematika Pembahasan**

**Bab I** yaitu **Pendahuluan** memaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan. **Bab II - Kepentingan Nasional Tiongkok dan Thailand pada Proyek Kanal Kra** untuk membahas secara mendalam kepentingan nasional masing-masing pihak sehingga bersedia untuk bekerja sama atas proyek tersebut. **Bab III - Pengaruh Faktor Penentu Masa Depan Kerja Sama terhadap Realisasi Kerja Sama Thailand-Tiongkok pada Proyek Kanal Kra** berfokus membahas faktor ketiga pembentuk kerja sama internasional, faktor penentu masa depan kerja sama, yang analisisnya dibagi menjadi insentif dari kerja sama bagi kedua pihak, persepsi masing-masing pihak terhadap masa depan kerja sama, dan perbandingan Kanal Kra dengan opsi alternatif yang ada. **Bab IV – Kesimpulan** menyimpulkan temuan sekaligus batasan yang ada dalam penelitian ini.

